

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil dari penelitian tentang keterlibatan politik perempuan muslim, dinamika kekuasaan, dan akses terhadap politik desa yang dilakukan di Desa Kriyan dan Bakalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara:

1. Dinamika hubungan kekuasaan dan akses muslimah terhadap pembangunan desa Bakalan dan Kriyan di Kalinyamatan, Jepara, sangat pelik. karena rasa aman yang diberikan oleh masyarakat setempat, maka terjadilah dinamika kekuasaan antara kepala desa dan pemimpin informal. Di desa Kriyan dan Bakalan, struktur kekuasaan ini membentuk struktur hubungan kekuasaan yang lebih menguntungkan perempuan uslim dari pada mereka. Karena itu, perempuan muslim terkadang menyerahkan hak politik mereka kepada komunitas laki-laki yang keberadaannya lebih diakui dari pada keberadaan mereka. Karena itu, Perempuan muslim terkadang menyerahkan hak politik mereka kepada laki-laki yang keberadaannya lebih diakui dari pada keberadaannya. Lebih jauh, partisipasi politik perempuan muslim dimungkinkan oleh masyarakat desa Kriyan dan Bakalan yang lebih menghargai kehadiran pemimpin informal dari pada pemimpin formal. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan kekuasaan, pengambilan keputusan di desa dipengaruhi adanya putusan dari baik kepala desa maupun tokoh agama di di desa Kriyan dan Bakalan, terlepas dari perbedaan antara kepala Kepala desa Kriyan dan Bakalan beserta pemimpin dalam hubungan antar kedua desa tersebut .
2. Dinamika kekuasaan dalam politik pembangunan desa Kriyan dan Bakalan Kalinyamatan budaya yang sudah lama berlaku di desa tersebut, tergolong rendah khususnya bagi kaum muslimah di desa tersebut yang memiliki kebebasan bergerak dalam kegiatan berpolitik dibatasi. Meskipun tradisi ini tidak terdokumentasikan secara khusus, namun tradisi ini tetap bertahan di asyarakat desa Kriyan dan Bakalan karena sifatnya yang turun-temurun. Misalnya, ada kepercayaan agama yang sudah lama berlaku melarang kaum muslimah untuk

melaksanakan salah. Akibatnya, para muslimah di desa Kriyan dan Bakalan kehilangan kesempatan untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan berpolitik, termasuk musyawarah desa dan isu-isu yang berkaitan dengan acara atau kegiatan ditingkat desa. Karena desa Kriyan dan Bakalan memiliki warisan agama yang dalam, beberapa ajaran agama justru telah menjadi tradisi. Status muslimah dalam berpolitik terkadang dipandang sebagai kaum minoritas oleh mereka yang terkekang oleh budaya patriarki, yang bahkan mungkin menagganggapnya hanya sebagai pelengkap atau tidak relevan.

B. Saran

1. Saran Teoritis
 - a) Penelitian ini selanjutnya memberikan kajian literatur lebih mendalam bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya dimasa mendatang.
 - b) Penelitian dimasa mendatang disarankan untuk meneliti hubungan antara prestasi akademik siswa dengan minat baca penelitian.
2. Saran Praktis
 - a) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya politik, khususnya di kalangan perempuan Muslimah di desa Bakalan dan Kriyan.
 - b) Menggunakan pendidikan untuk mempromosikan kesetaraan perempuan dengan laki-laki terhadap budaya patriarki di Desa Bakalan dan Kriyan.
 - c) Meningkatkan dan mengupayakan program desa yang lebih baik dan lebih partisipatif yang mematuhi program responsif dalam kesetaraan laki-laki dan perempuan..
 - d) Memiliki keterbukaan informasi dalam yang transparan untuk menghubungkan partisipasi dan aspirasi masyarakat Desa Kriyan dan Bakalan serta memberikan keterbukaan kepada Masyarakat Desa Kriyan dan Bakalan dalam berpolitik.
 - e) Kepala Desa dan pak yai untuk melakukan kerjasama dalam menyatukan kebaikan rakyat dan melakukan kerjasama guna mengembangkan Desa Kriyan dan Bakalan yang lebih baik.